

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan watak manusia demi menunjang perannya, di masa yang akan datang pendidikan merupakan hal yang utama dan penting baik bagi kehidupan manusia itu sendiri maupun bagi kehidupan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional, Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bila mengacu pada tujuan tersebut, setidaknya terdapat dua dimensi yang hendak diwujudkan dalam pendidikan nasional yaitu dimensi transdental yang berupa ketakwaan, keimanan dan keikhlasan, serta dimensi duniawi yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemandirian. (Hasbullah, 2007: 157)

Salah satu tujuan pendidikan yang disinggung dalam UU Pendidikan Nasional diatas adalah “Kemandirian”. Kemandirian merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki tanpa ingin bergantung pada orang lain, mempunyai rasa percaya diri dan disiplin serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Sifat mandiri merupakan perwujudan dari kesediaan seseorang untuk hidup tanpa menggantungkan nasibnya kepada orang lain, dan mempertanggung jawabkan semua amalnya sendiri.

Dalam Al-Qur'an ada perintah tentang kemandirian sebagaimana terdapat dalam surah Ar-Ra' du ayat 11 :

..... مَمْ هِ سِفْنِ هَابَّامَهْ اَوْرِيْ هَغْيِيَّ اَيَّ تَحَهْ مَّ وَ هَقِبْ اَمَهْ رَّ رِيْ هَغْيِيَّ هَالَلَّ اَنَّ اِنِّ اِ

Artinya;

“... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Ayat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali seperti dikutip oleh Fatimah (2006: 142) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

Diantara lembaga pendidikan yang berkembang, Pondok Pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan peserta didik (santri) yang mandiri. Kemandirian itu hendaknya menjadi doktrin yang dipertahankan dan ditanamkan kepada santri. Tujuannya adalah hanya agar mereka mampu hidup secara mandiri ketika terjun di tengah-tengah masyarakat. (Qamar, 2007: 134)

Seperti dijelaskan diatas, bahwa kemandirian santri dipengaruhi oleh keluarga, sekolah/pesantren dan lingkungan (masyarakat). Satu hal yang penting dalam membentuk kemandirian santri adalah komitmen untuk mandiri, yang dibangun tidak saja pada diri kepala sekolah tetapi juga pada setiap individu warga sekolah, termasuk guru, administrasi guru dan peserta didik/ santri. (Mulyasa, 2007: 37)

Pondok pesantren Al-Hidayah Haur Kuning merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Pamokolan. Pesantren yang dirintis oleh K.H Endang Syamsudin ini, merupakan pondok pesantren yang sudah menerapkan kemandirian pada santri. Kemandirian ini dirancang bertujuan untuk mendidik santri menjadi manusia yang berwawasan luas, berakhlak mulia, serta menjadi sosok santri yang profesional dan mampu hidup mandiri. Hal ini dilihat dengan adanya program-program yang bertujuan untuk menjadikan santri yang mandiri dari berbagai aspek.

Namun pada faktanya, sekalipun pembinaan kemandirian yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning sudah dinilai mampu menciptakan santri yang mandiri. Tapi belum semua santri memiliki nilai kemandirian. Hal ini terlihat dari sebagian santri yang belum bisa mengatur keuangan sendiri, banyaknya santri yang belum mematuhi peraturan muhadasah dan mudzakaroh, belum optimalnya pengawasan guru terhadap santri, dan ada

juga santri yang tidak betah mondok di pesantren karena faktor pola asuh orang tua yang selalu dimanjakan saat berada di rumah.

Dari hal tersebut, kiranya masalah tersebut penting untuk diteliti lebih lanjut. Sebab, apabila masalah tersebut terus dibiarkan begitu saja, dikhawatirkan hal tersebut akan menimbulkan pandangan buruk terhadap sebuah pondok pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, maka timbullah suatu pertanyaan “*Apakah Pendidikan Pesantren memiliki Pengaruh terhadap Kemandirian Santri atau tidak ?*”. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut dan akan menuangkannya dalam sebuah karya tulis berjudul “**Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Kemandirian**

Santri.” (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur kuning Pamokolan – Cihaurbeuti)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Santri belum bisa mengatur keuangan sendiri.
2. Santri belum mematuhi peraturan muhadasah dan mudzakaroh.
3. Belum optimalnya pengawasan guru terhadap santri.
4. Ada santri yang tidak betah mondok karena selalu dimanjakan orang tua saat di rumah.

C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini terarah dan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka penulis membatasi karya tulis ini dengan memfokuskan terhadap batasan masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Pondok Pesantren Al- Hidayah Haur Kuning PamokolanCihaurbeuti.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada pembahasan mengenai pendidikan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning Pamokolan- Cihaurbeuti.

2. Kemandirian santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning Pamokolan-Cihaurbeuti.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada pengamatan mengenai kemandirian santri usia 12-15 tahun di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning Pamokolan-Cihaurbeuti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning Pamokolan-Cihaurbeuti ?
2. Bagaimana kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning Pamokolan-Cihaurbeuti ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan Pondok Pesantren terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning PamokolanCihaurbeuti ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning Pamokolan-Cihaurbeuti.
2. Untuk mengetahui kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning Pamokolan-Cihaurbeuti.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Pondok Pesantren terhadap kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning Pamokolan-Cihaurbeuti.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh dan mendapatkan wawasan konseptual terutama mengenai pembahasan Pendidikan Pesantren dan kemandirian Santri, baik bagi peneliti maupun bagi semua pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermafaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi pondok pesantren, terutama bagi para pengajar dan juga para santri yang mengaji di Pondok Pesantren Al-Hidayah Haur Kuning.

b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya mengenai *Pendidikan Pesantren dan Kemandirian*, serta dapat dijadikan sebagai latihan dalam mengembangkan teknik-teknik yang baik dalam melakukan penelitian.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah daya tarik masyarakat mengenai popularitas santri, dan manfaat santri di kalangan masyarakat. Dan menumbuh kembangkan daya tarik masyarakat agar anaknya di masukan ke lingkungan pesantren, dan mendukung penuh sistem yang diberikan pesantren kepada lingkungan sekitar pesantren.

G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

Pendidikan Pondok Pesantren adalah upaya perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui proses pendidikan keilmuan agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Kemandirian adalah suatu kemampuan yang dimiliki tanpa ingin bergantung pada orang lain, mempunyai rasa percaya diri dan disiplin serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Pendidikan di Pesantren merupakan salah satu proses dari pengamalan ilmu yang telah dipelajari dimulai dari pendidikan keteladanan sampai kemandirian.

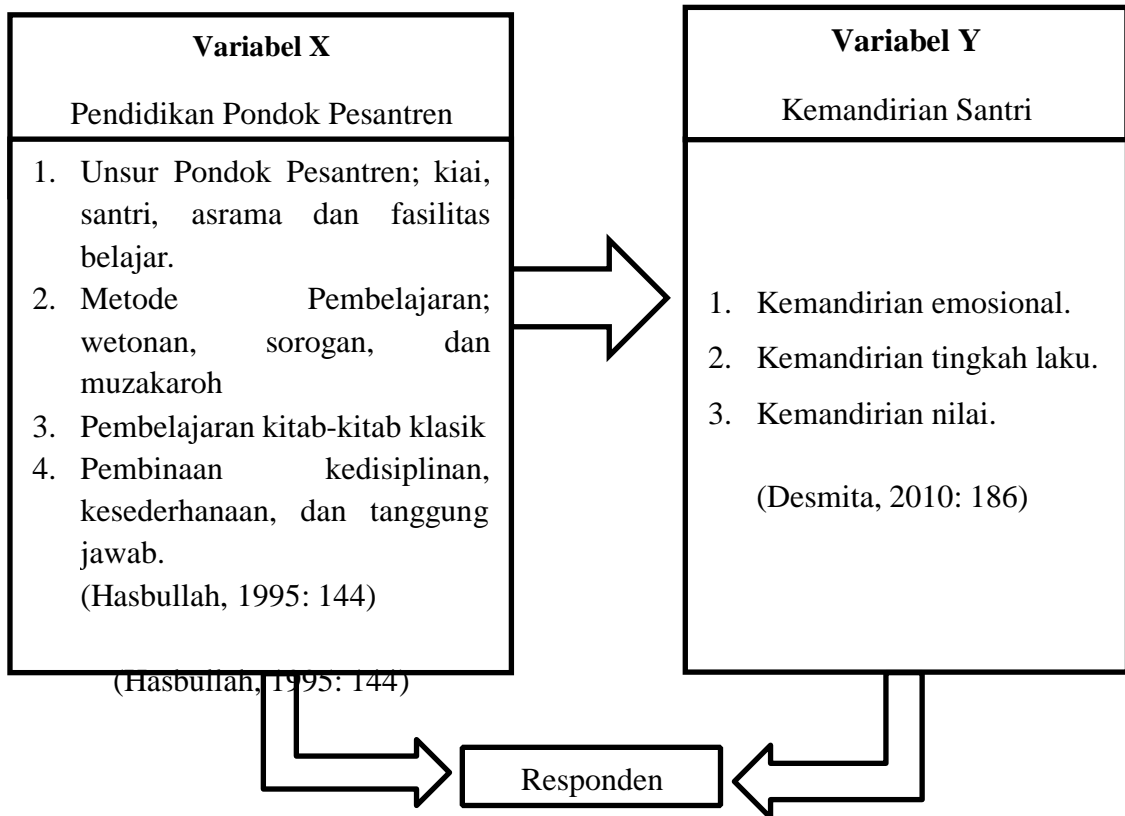
Seseorang yang mengemban ilmu di Pondok Pesantren merupakan sebuah keberkahan yang diberikan Allah SWT kepada manusia, karena tidak semua orang bisa menempuh pendidikan di Pesantren. Sebuah Pondok Pesantren tentunya tidak ingin mempunyai dan melahirkan santri yang tidak soleh, tidak bertanggung jawab pada diri dan agamanya, tidak bermanfaat, serta tidak mencerminkan ilmu yang dipahaminya. Oleh karena itu seorang santri yang berdiam diri di Pondok Pesantren tentunya dituntut untuk mampu hidup mandiri, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Dengan demikian, peneliti akan mencoba membuktikan bahwa Pendidikan Pondok Pesantren mempunyai hubungan yang erat dengan Kemandirian Santri serta berpengaruh positif terhadap kemandirian santri. Pendidikan Pondok Pesantren merupakan variabel independen (X) yang mempengaruhi kemandirian santri yang merupakan variabel dependen (Y).

Sehingga dapat dibuat skema sebagai berikut :

Tabel 1.1

Paradigma Penelitian



H. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010: 96).

Semakin baik kualitas pendidikan pesantren maka semakin baik pula kemandirian santri. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pendidikan pesantren maka semakin buruk pula kemandirian santri.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut diatas, penulis menggunakan rumusan hipotesis kerja sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan pondok pesantren dengan kemandirian santri.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan pondok pesantren dengan kemandirian santri.